

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Desain Penelitian

Pelaksanaan studi penelitian ini, penggunaan desain studi penelitian sangatlah krusial untuk melaksanakan penelitian. Peneliti tidak bisa melaksanakan penelitian dengan benar tanpa desain penelitian. Dalam pandangan Sugiyono (2013: 2) metode ilmiah yang berfungsi untuk memperoleh data dengan maksud dan sasaran tertentu adalah metode penelitian.

3.2. Operasional Variabel

Dikutip dari Sugiyono (2013: 60) penetapan perihal untuk dipelajari guna untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan adalah variabel penelitian. Sesuai judul penelitian yang diteliti, terdapat tiga variabel yang akan diteliti mengenai penelitian yaitu Motivasi (X_1) dan Pelatihan (X_2) terhadap Kinerja (Y).

3.2.1. Variabel Independen

Dalam Sugiyono (2013: 59) menjelaskan bahwa adanya perubahan kepada variabel dependen yang disebabkan atau pemicunya adalah variabel independen. Variabel independen umumnya disebut sebagai variabel prediktor, variabel bebas, variabel tidak terikat atau variabel yang mempengaruhi. Motivasi (X_1) dan Pelatihan (X_2) adalah variabel independen dalam pelaksanaan penelitian ini.

3.2.1.1. Motivasi

Di kutip dari Hasibuan (2011: 95) tenaga pendorong yang menginspirasi gairah seorang individu untuk bekerja, membuat mereka ingin berkolaborasi, berkontribusi secara efektif dan terkonsolidasi dengan semua kekuatan dan upaya untuk mendapatkan kepuasan disebut motivasi, sedangkan Sutrisno (2013: 109) mengemukakan motivasi adalah daya dorong seorang untuk melaksanakan kegiatan yang spesifik, motivasi kerap diartikan sebagai aspek yang menginspirasi seseorang. Indikator motivasi pada penelitian ini diambil menurut pandangan Abraham Maslow dalam Hasibuan (2011: 105) ialah:

1. Kebutuhan Fisik
2. Kebutuhan Keselamatan dan Kesehatan
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Penghargaan
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

3.2.1.2. Pelatihan

Pendapat Rivai & Sagala (2011: 212) pelatihan ialah tahapan teratur yang memperbaiki perilaku karyawan dengan tujuan untuk mencapai tujuan instansi sedangkan, menurut Bangun (2012: 201) kaidah mempertahankan atau meningkatkan pengetahuan dan keahlian karyawan untuk bekerja secara efektif yaitu pelatihan. Indikator pelatihan pada penelitian ini diambil menurut Mangkunegara (2013: 62) ialah:

1. Jenis Pelatihan

2. Tujuan Pelatihan
3. Materi Pelatihan
4. Metode Pelatihan
5. Waktu (Banyaknya Sesi)

3.2.2. Variabel Dependen

Dalam pandangan Sugiyono (2013: 39), variabel dependen yaitu variabel yang dipicu oleh variabel independen. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel ketergantungan, terikat atau variabel yang dipengaruhi Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja (Y).

3.2.2.1. Kinerja

Pendapat Hasibuan (2012: 34) kinerja yaitu pencapaian prestasi kerja oleh seorang individu saat melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman, keseriusan, dan waktu, sedangkan menurut (Kaswan, 2012: 187) kinerja adalah tingkat penyelesaian seseorang dalam suatu periode waktu tertentu secara keseluruhan. Indikator kinerja dalam penelitian ini diambil menurut Kasmir (2016: 208-210) ialah :

1. Kualitas (mutu)
2. Kuantitas (jumlah)
3. Waktu (jangka waktu)
4. Kerjasama antar karyawan
5. Pengawasan

Tabel 3.1 Operasional Variabel X₁, X₂ dan Y (Motivasi, Pelatihan dan Kinerja)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi (X ₁)	Motivasi adalah tenaga pendorong yang menginspirasi gairah seorang individu untuk bekerja, membuat mereka ingin berkolaborasi, berkontribusi secara efektif dan terkonsolidasi dengan semua kekuatan dan upaya untuk mendapatkan kepuasan (Hasibuan, 2011 :95)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan Keselamatan dan Kesehatan 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi Diri 	<i>Likert</i>
Pelatihan (X ₂)	Pelatihan adalah proses sistematis yang memperbaiki perilaku karyawan dengan tujuan untuk mencapai tujuan instansi (Rivai & Sagala, 2011: 212).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Pelatihan 2. Tujuan Pelatihan 3. Materi Pelatihan 4. Metode Pelatihan 5. Waktu (Banyaknya Sesi) 	<i>Likert</i>
Kinerja (Y)	Kinerja adalah pencapaian prestasi kerja oleh seorang individu saat melaksanakan kewajiban yang diberikan kepadanya berdasarkan keterampilan, pengalaman, keseriusan, dan waktu (Hasibuan, 2012: 34).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Kerjasama antar karyawan 5. Pengawasan 	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2020

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Pendapat Sanusi (2011: 87) populasi ialah sekumpulan elemen dengan karakteristik spesifik diskriminatif yang berfungsi untuk penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam Sugiyono (2013: 80) mengemukakan populasi ialah subjek atau objek dengan karakteristik spesifik diskriminatif yang terdapat di suatu wilayah generalisasi. Berfungsi untuk diteliti dan penarikan kesimpulan. Penggunaan popiulasi dalam penulisan ini sebesar 105 karyawan PT Wonder Trend Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel ialah keseluruhan total dan karakteristik spsesifik diskriminatif yang terdapat dalam populasi (Sugiyono, 2013: 81). Studi penelitian ini memanfaatkan *non-probability sampling*. Penafsiran Sugiyono (2015: 154) kemampuan dalam pengambilan sampel yang setiap elemen-nya tidak diberikan peluang yang sama untuk dijadikan sampel yaitu *Non-probability sampling*. Peneliti memakai teknik pengambilan sampling jenuh, dimana pengambilan dalam teknik ini keseluruhan populasi akan digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Sesuai dengan cara pengambilan sampel diatas, sampel yang diambil yaitu 105 sampel, karena jumlah populasi dalam studi penelitian ini adalah 105 karyawan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah bentuk tindakan strategis dalam penelitian, yang bertujuan untuk memperoleh data. Dikutip dari Sugiyono (2014: 194) data primer yaitu perolehan data secara langsung dari sumber asli, dan data sekunder yaitu perolehan data secara tidak langsung dari media perantara (misalnya, melalui individu atau dokumen lain).

Teknik pengumpulan data dalam studi penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner kepada responden, kemudian mengisi di tempat secara langsung. Dalam pandangan Sugiyono (2014: 199) kuesioner adalah pemberian serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden dengan tujuan mendapatkan jawaban. Skala *likert* dimanfaatkan dalam pengukuran instrumen pada studi penelitian ini.

Pendapat (Sugiyono, 2013) skala *likert* adalah skala penilaian persepsi, tanggapan dan perilaku individu atau kelompok terkait gejala sosial. Pada model *skala likert* terdapat lima skala yang penilaian persepsi, tanggapan dan perilaku individu atau kelompok dengan memilih skor dalam bentuk pernyataan seperti yang ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala *Likert*

Keterangan		Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Alat pengolahan data yang digunakan dalam studi penelitian ini yaitu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

3.5. Metode Analisis Data

Peneliti (Sanusi, 2011) menjelaskan terkait jenis teknik analisa dan teknik pengujian yang dimanfaatkan peneliti untuk menganalisa data yang dikumpulkan disebut metode analisis data. Teknik pengujian data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini, yaitu:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Dalam pandangan (Sugiyono, 2013: 147) mengemukakan analisis deskriptif yaitu jenis data statistik berfungsi melakukan penganalisaan data dengan mendefinisikan, menguraikan seluruh data yang dikumpulkan sebelumnya, tanpa menarik kesimpulan generalisasi atau umum.

Jawaban kuesioner studi penelitian ini, yang disebarakan kepada karyawan PT Wonder Trend Indonesia digunakan untuk analisis data. Hasil analisis data ini akan diproses dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan informasi responden yang telah menjawab kuesioner.

Dalam pandangan Muhidin & Abdurahman (2017: 146) menyampaikan dalam kriteria analisis deskriptif bisa dilihat sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Kriteria Analisis Deskriptif

Rentangan Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik/ Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik/ Rendah
2,60 – 3,39	Cukup/ Sedang
3,40 – 4,19	Baik/ Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik/ Sangat Tinggi

Sumber: Muhidin & Abdurahman (2017: 146)

3.5.2. Uji Kualitas Data

Sebelum data diolah dan dianalisa, perlu dilakukan pengujian kualitas data terlebih dahulu. Uji kualitas data terdiri atas dua jenis pengujian, dimana yang pertama ada uji validitas dan yang kedua ada uji reliabilitas. Tindakan peneliti dalam studi penelitian ini memakai kuesioner selaku aparat pengukur penelitian yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

3.5.2.1. Uji Validitas Data

Sugiyono (2013: 193) menyampaikan bahwa parameter yang mengungkapkan derajat ke-valid-an instrumen adalah uji validitas. Instrumen diungkapkan valid apabila mempunyai derajat validitas yang tinggi dan sebaliknya, apabila derajat validitas sebuah instrumen rendah maka diungkapkan

tidak valid. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk mengontrol objek yang akan diteliti, serta meningkatkan kemampuan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, untuk memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

Untuk mengetahui derajat ke-valid-an kuesioner dapat dilihat dari angka koefisien pada pengujian *Bivariate Pearson (Pearson Product Moment)*. Angka yang mendeskripsikan korelasi antara skor pernyataan dengan skor total (*item-total correlation*) yaitu angka koefisien pada pengujian korelasi (Wibowo, 2012: 36). Rumus koefisien korelasi *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mencari nilai korelasi, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2] [n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.1 Pearson Product Moment

Sumber: (Wibowo, 2012: 51)

Keterangan:

r_{ix} = angka korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

Kriteria pengujian validitas adalah membandingkan nilai r_{hitung} yang dibanding nilai r_{tabel} , sesuai derajat bebas (n-2) dan pada nilai signifikansi 0.05 (uji 2 sisi). Jika ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dapat disimpulkan pernyataan tersebut berkorelasi signifikan dan dinyatakan valid. Sebaliknya, jika ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka dapat disimpulkan pernyataan tersebut tidak berkorelasi signifikan dan dinyatakan tidak valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk memahami seberapa konsisten pada parameter pengukuran yang diulang beberapa atau berkali – kali (Wibowo, 2012: 52). Reliabilitas memperlihatkan sejauh manakah instrumen dapat diandalkan, dijadikan aparat penghimpun data. Semakin tinggi reliabilitas instrumen, semakin jauh instrumen tersebut dapat diandalkan (reliabel).

Metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut dapat digunakan untuk memperoleh hasil pengukuran reliabilitas :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.2 *Cronbach's Alpha*

Sumber: (Wibowo, 2012: 52)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

Parameter reliabel atau tidaknya instrumen dapat dilihat dari perbedaan antara nilai *alpha* dan nilai koefisien reliabilitas. Jika nilai *alpha* > 0,6 data tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai *alpha* < 0,6 data tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini adalah tabel kriteria dalam pengukuran tingkat reliabilitas:

Tabel 3.4 Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1	< 0,20	Sangat rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Tinggi
5	0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Wibowo, 2012: 53)

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memahami data yang diteliti dalam model regresi akan memiliki distribusi data yang normal atau tidak normal. Data dinyatakan normal apabila hasil pengujian evidensi sesuai dengan parameter yang di tentukan dalam metode pengujian evidensi dan sebaliknya, data dinyatakan tidak normal apabila hasil pengujian evidensi tidak sesuai dengan parameter yang di tentukan dalam model pengujian evidensi. Dalam pandangan Wibowo (2012: 62), uji normalitas bisa dilakukan dengan memakai cara sebagai berikut:

1. *Histogram Regression Residual*

Apabila kurva yang dihasilkan oleh *histogram regression residual* berbentuk kurva yang memiliki bentuk yang mirip lonceng atau *bell shaped*, hal itu bisa dinyatakan data yang diuji tersebut berdistribusi normal.

2. *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Apabila keberadaan titik-titik yang dihasilkan oleh diagram *normal P-P plot of regression standardized residual* berada disekitar garis, maka bisa dinyatakan data yang diuji tersebut berdistribusi normal.

3. *Kolmogorov-smirnov*

Apabila nilai *Kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikansi (Asym. Sig.2-tailed) lebih tinggi dari 0,05 maka bisa dinyatakan nilai residual terstandarisasi memiliki distribusi data yang normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan yaitu menguji korelasi linear antar variabel independen dalam model regresi. Model dinyatakan baik yaitu terbebas dari gejala multikolinearitas. Menurut Wibowo (2012: 87) gejala multikolinearitas bisa dideteksi melalui nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka bisa dinyatakan model tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pandangan Wibowo (2012: 93) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisis gejala heteroskedastisitas pada suatu model regresi. Uji heteroskedastisitas bisa menggunakan uji *park gleyser*. Model dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $>$ nilai *alpha* 0,05.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu penambahan jumlah variabel independen yang jumlah sebelumnya terdapat satu atau lebih dari dua variabel independen. Analisis ini bertujuan yaitu untuk memahami pengaruh hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud yaitu Motivasi (X_1) dan Pelatihan (X_2), sedangkan variabel dependen yang dimaksud yaitu Kinerja Karyawan (Y). Dua variabel independen serta satu variabel dependen dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut (Wibowo, 2012: 127):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_nx_n + e$$

Rumus 3.3 Regresi
Linear Berganda

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan:

Y = variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = nilai konstanta

x_1 = variabel independen pertama (Motivasi)

x_2 = variabel independen kedua (Pelatihan)

x_3 = variabel independen ketiga

x_n = variabel independen ke – n

e = tingkat kesalahan (*error*)

3.5.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) kurang lebih hampir serupa dengan koefisien (r^2) akan tetapi, fungsi koefisien determinasi (R^2) berbeda dengan koefisien (r^2). Koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan mendeterminasikan jumlah persentase pengaruh yang di kontribusi oleh variabel independen dalam model regresi secara bersama - sama atau simultan terhadap variabel dependen, sedangkan koefisien (r^2) yaitu koefisien korelasi yang mendeterminasikan korelasi linear antara kedua variabel yang dapat berupa positif maupun negatif.

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh manakah model yang terbentuk mampu menjelaskan kondisi variasi variabel dependen. Jika Nilai koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau semakin mendekati 1, maka peningkatan jumlah dalam variabel independen semakin membaik dan persamaan regresi linier berganda juga akan semakin membaik.

3.5.5. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis yaitu mengevaluasi tingkat signifikan koefisien regresi linier berganda yang terkait dengan pernyataan pada hipotesis studi penelitian. Pengujian hipotesis yang di manfaatkan pada studi penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.5.1. Uji t (Parsial)

Uji t adalah metode yang digunakan untuk menganalisa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t ini dapat di uji melalui program SPSS. Jika hasil output $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada SPSS dan nilai

signifikannya $< 0,05$, maka H_a di terima dan H_o di tolak. Hal ini menunjukkan bahwasanya terjadi pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap variabel

3.5.5.2. Uji F (Simultan)

Uji F adalah metode yang di gunakan untuk menganalisa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Uji F ini dapat di uji melalui program SPSS. Jika hasil output $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada SPSS dan nilai signifikannya $< 0,05$, maka H_a di terima dan H_o di tolak. F_{hitung} dapat di hitung dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Rumus 3.4 Uji F

Sumber: (Sugiyono, 2011: 235)

Keterangan:

R^2 = Koefisien korelasi ganda

N = Jumlah anggota sampel

K = Jumlah Variabel independen

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu lokasi di mana peneliti melaksanakan studi penelitian untuk mendapatkan evidensi yang diperlukan. Berikut di paparkan informasi terkait lokasi pada studi penelitian ini yaitu:

Nama Perusahaan : PT Wonder Trend Indonesia

Jenis Usaha : Manufaktur

Alamat : Jalan Kerapu RT. 029 RW. 008, Kel. Batu Merah,
Kec. Batu Ampar, Kota Batam

Telepon : 082272832899

Pemilik Perusahaan : Wang Jian Mei

3.6.2. Jadwal Penelitian

Studi penelitian yang dilakukan berlangsung selama 5 (lima) bulan atau lebih. Terhitung sejak awal bulan Maret 2020 hingga akhir bulan Juli 2020. Jadwal studi penelitian ditampilkan pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun/Bulan/Pertemuan Ke													
		2020													
		Mar		Apr			Mei		Jun			Jul			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Pengajuan Judul Penelitian	■	■	■											
2	Studi Pustaka			■	■	■	■								
3	Penyusunan Penelitian				■	■	■	■							
4	Penyusunan Kuesioner						■	■							
5	Pembagian Kuesioner								■	■	■				
6	Pengumpulan Kuesioner									■	■	■			
7	Pengolahan Data										■	■	■		
8	Kesimpulan											■	■	■	

Sumber: Peneliti, 2020